

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Ketahanan Pangan di Desa Padaan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang

Saipullah Hasan¹, Bifa Aulia¹, Taufiq Yudha Kusuma¹, Nafisah Fidda Roini¹, Tika Setyani¹

¹IAIN Salatiga

Abstract

The Sustainable Peasant Women's Group (KWT) has an important role in maintaining food security. Through KWT, women can actively involve themselves in utilizing the potential of natural resources to develop food businesses. The purpose of this study is to find out how KWT empowerment strategies in building food security. This research was conducted in Padaan Village, Pabelan Subdistrict. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection methods use observation and interviews. The data that has been collected is then described, analyzed and validated. The theory of food security empowerment becomes a frame of mind in analyzing data findings in the field. The results showed that the empowerment strategy of the Peasant Women's Group (KWT) was carried out by implementing a shrimp satay business center program, planting vegetables on yard land, recycling cloth waste into vegetable pots and the development of catering businesses. The existence of these programs has shown the active role of women to meet food needs independently and develop entrepreneurial productivity.

Keywords: Empowerment, Food Security, Peasant Women's Group.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan. Melalui KWT, para perempuan dapat melibatkan diri secara aktif dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam untuk mengembangkan usaha pangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan KWT dalam membangun ketahanan pangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Padaan, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data yang telah dikumpulkan kemudian dideskripsikan, dianalisis dan dilakukan validitas data. Teori pemberdayaan ketahanan pangan menjadi kerangka berfikir dalam menganalisis temuan data di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dilakukan dengan menerapkan program sentra usaha sate udang, penanaman sayur di lahan pekarangan, daur ulang limbah kain menjadi pot sayuran dan pengembangan usaha catering. Adanya berbagai program tersebut telah memperlihatkan adanya peran aktif perempuan untuk memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri dan mengembangkan produktivitas wirausaha.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ketahanan Pangan, Kelompok Wanita Tani.

*Author Correspondence: Saipullah Hasan, email: saifulhasan@iainsalatiga.ac.id

Copyright © 2021 Saipullah Hasan, Bifa Aulia, Taufiq Yudha Kusuma, Nafisah Fidda Roini, Tika Setyani

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Konsep Ketahanan Pangan mendefinisikan bahwa ketahanan pangan adalah sebuah kondisi yang mampu memenuhi kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman dan terjangkau. Selain itu, konsep pangan menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 merupakan segala sesuatu yang berasal dari hayati dan air, yang dapat dikonsumsi sebagai kebutuhan manusia seperti bahan baku pangan, bahan tambahan pangan dan sebagainya (Purwaningsih, 2008: 2).

Pemerintah Indonesia perlu menjamin ketersediaan pangan bagi warganya untuk keberlangsungan dan kesejahteraan kehidupan warganya. Upaya menciptakan ketersediaan dan ketahanan pangan harus dilakukan di dalam negeri, karena pada dasarnya negara kita mempunyai sumber daya alam yang sangat berlimpah dan bermanfaat bagi makhluk hidup. Namun, dalam menciptakan ketahanan pangan, tidak hanya pemerintah saja yang berperan, tetapi semua masyarakat ikut terlibat aktif dalam menyediakan kebutuhan pangan.

Menciptakan ketersediaan pangan merupakan wujud dalam mengantisipasi terjadinya krisis pangan di masa yang akan datang. Menurut UN Population Fund (2000) memprediksi bahwa pada tahun 2050, dunia akan mengalami tekanan ancaman perubahan iklim yang mengakibatkan terjadinya krisis pangan, dan terdapat 2,32 miliar jiwa yang tersebar di seluruh dunia dan harus dipenuhi kebutuhan pangannya. Sementara itu, lahan yang dimanfaatkan sebagai penunjang ketahanan pangan semakin berkurang dan

justru dimanfaatkan untuk pembangunan gedung maupun tempat tinggal (Mudrieq, 2014: 1).

Menyikapi hal tersebut, salah satu organisasi di Indonesia yang berperan dalam menjaga ketahanan pangan yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT). Kelompok Wanita Tani adalah sebuah organisasi yang menjadi wadah dan dapat menjadi harapan bagi keluarga tani karena sumber daya lokal yang berada di dalamnya dapat dimanfaatkan dengan baik. Sebagai organisasi yang bergerak di bidang pertanian, yang menjadi peran utama di dalamnya adalah kaum wanita. KWT tersebut mampu memberdayakan para petani wanita dengan menggali potensi yang dimiliki kaum wanita.

Perempuan memiliki andil yang cukup berpengaruh dalam pengelolaan pertanian. Adanya petani-petani perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT), hasil pertanian menjadi lebih memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi (Afifah dan Ilyas, 2020: 192). Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari merupakan salah satu KWT yang berada di Desa Padaan, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang. Kegiatan KWT Lestari cukup beragam, mulai dari budidaya sayur untuk konsumsi dan pengembangan usaha pangan dalam mewujudkan kesejahteraan dan ketahanan pangan. KWT tersebut didirikan untuk meningkatkan kemampuan dan martabat kaum wanita di Desa Padaan agar terlepas dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan.

Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh KWT Lestari dirasa efektif dalam memberdayakan kaum wanita dengan memanfaatkan waktu luangnya agar lebih produktif dalam meningkatkan perekonomian. Pemberdayaan terhadap kaum wanita ini

diperlukan untuk menggali potensi yang dimiliki kaum wanita melalui sumber daya lokal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh KWT Lestari dalam memanfaatkan sumber daya lokal sehingga mampu memberdayakan kaum wanita di Desa Padaan. Penelitian ini penting dilakukan untuk menjadi salah satu referensi tentang bagaimana membangun ketahanan pangan di pedesaan dengan melibatkan partisipasi aktif perempuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata atau lisan yang praktiknya terjadi secara alamiah (Sirat dkk, 2020). Karena tujuan penelitian ini untuk mengungkap fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi, maka penelitian ini diharapkan dapat menyajikan temuan-temuan data lapangan tentang pemberdayaan yang dilakukan kelompok wanita tani (KWT) dalam membangun ketahanan pangan masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di selama 3 bulan (Mei-Juli 2021). Informan dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota kelompok tani wanita dan masyarakat setempat. Mereka dipilih karena terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di KWT. Pengumpulan data dilakukan melalui (1) dokumentasi dan literatur; (2) observasi; (3) wawancara. Data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dideskripsikan dan dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Adapun pemeriksaan atau validasi data dalam ini dilakukan melalui triangulasi data.

HASIL

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses yang menjadi titik tolak kemandirian masyarakat dalam rangka meningkatkan kehidupannya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumber daya lokal sebaik mungkin. Dengan kata lain pemberdayaan adalah proses peningkatan kemampuan dan sikap kemandirian (Nurjanah, 2016: 59). Kemampuan kemandirian dilakukan dengan segala kemampuan dan potensi yang ada dalam diri dan lingkungannya, atau dengan kata lain pemberdayaan menggunakan prinsip *to help people to help them selves* (Saraswati, 2017: 4).

Persoalan kemiskinan penting kiranya menumbuhkan kekuatan dan memiliki kemandirian. Pemberdayaan perempuan sebagai proses terus menerus untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian perempuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarganya (Tukiman dkk, 2019: 40). Mandiri dalam arti mampu berusaha dan mengupayakan dirinya agar terus berkembang dan terus berinovasi untuk menjadi lebih produktif dan mandiri sehingga dia mampu menyelesaikan permasalahan dan mampu bertahan hidup. Perempuan memiliki kedudukan dan tugas sebagai jantung rumah tangga yang dapat mengatur serta mengelola persoalan-persoalan yang terjadi. Sehingga tidak jarang dijumpai dengan perempuan-perempuan yang memiliki peran ganda dalam kehidupannya. Peran-peran tersebut biasanya dijalankan selain untuk memenuhi tugasnya sebagai ibu rumah tangga, juga untuk mengasah kemampuannya dalam meningkatkan strata sosial dalam masyarakat (Afifah dan Ilyas, 2020 192).

Banyak anggapan yang berkembang di masyarakat bahwa kaum perempuan adalah tidak produktif dan tidak memiliki keberdayaan karena adanya budaya patriarki yang mendorong melemahnya kedudukan perempuan di masyarakat. Para perempuan haruslah ditantang untuk membebaskan dirinya dari budaya yang membelenggu untuk memperoleh keadilan. Salah satu strategi yang dianggap paling ampuh untuk mengatasi ketidakberdayaan kaum perempuan adalah dengan melakukan program pemberdayaan perempuan.

Pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya memungkinkan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya agar para perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu untuk membangun kemampuan dan juga konsep diri (Yuliana, 2017: 419).

Pemberdayaan perempuan memberikan peran penting terhadap keberlangsungan hidup bagi para keluarga, baik berkenaan dengan pembinaan moral anak, maupun pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sebagai salah satu pilar utama dalam keberlangsungan kehidupan keluarga. Adanya program pemberdayaan diperlukan karena saat ini pengembangan sumber daya manusia merupakan hal mendesak untuk dilakukan. Aset manusia merupakan aset utama untuk memulai dan mengembangkan potensi masyarakat

Ketahanan Pangan Kelompok Wanita Tani

Saat ini pemerintah terus melakukan kebijakan pangan yaitu dengan menjamin

ketahanan pangan yang meliputi pasokan, kelembagaan, keamanan, dan organisasi pangan. Kebijakan dari pemerintah ini sangat diperlukan oleh masyarakat untuk meningkatkan kemandirian pangan. Ketahanan pangan adalah fungsi dari banyak faktor yang memberdayakan individual atau rumah tangga untuk mengakses pangan yang aman dan cukup bergizi dengan cara yang benar, termasuk pekerjaan, pendidikan, dan masyarakat (Mulyani dan Mandamdari, 2012: 60).

Menurut Mercy Corps ketahanan pangan yaitu menyatakan keadaan ketika semua orang pada setiap saat mempunyai akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap kecukupan pangan, aman, dan bergizi untuk kebutuhan gizi sesuai dengan selera untuk hidup produktif dan sehat (Suharyanto, 2011: 187). Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya semua kebutuhan pangan setiap orang yang dapat diakses setiap saat dan ketersediannya selalu ada.

Ketahanan pangan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari ketahanan nasional karena ketahanan pangan memiliki sinergi terhadap sektor perekonomian suatu bangsa yang erat kaitannya dengan pengambilan kebijakan negara tersebut. Sementara puncak ketahanan pangan adalah pencapaian status nutrisi, dimana salah satunya adalah ketahanan untuk pemenuhan gizi dalam mencegah dan menangani stunting. Ketahanan pangan perlu mendapatkan perhatian khusus untuk terus ditingkatkan kualitasnya, karena ketahanan pangan ini akan terus berkaitan dengan status gizi dan kesehatan masyarakat (Riajaya dan Munandar, 2020: 257).

Produksi ketahanan pangan dan nutrisi rumah tangga terdiri dari beberapa aktivitas yang saling memiliki keterkaitan yaitu budidaya tanaman pangan, pengadaan pangan dan pengumpulan, pengolahan serta distribusi produk pangan olahan. Tujuan dari ketahanan pangan adalah untuk memberikan adanya jaminan sosial dalam pemenuhan kebutuhan pangan setiap orang.

Sektor pertanian saat ini menjadi salah satu sektor utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Oleh karenanya, jika terdapat permasalahan maka dianggap penting untuk diselesaikan. Upaya pengembangan ketahanan pangan diperlukan untuk melibatkan partisipasi aktif masyarakat termasuk peran serta perempuan. Hal ini karena perempuan memiliki peran dan andil yang cukup besar dan berpengaruh dalam pengelolaan hasil pertanian. Peran mereka akan memberikan manfaat yang lebih besar dengan membentuk KWT.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi kaum perempuan untuk ikut andil dalam memajukan hasil olahan dari sektor pertanian (Yuliana, 2017: 418). Disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan juga sebagai penggerak kegiatan para anggotanya. KWT juga sebagai wadah yang akan memberikan kesempatan bagi para kaum perempuan untuk ikut andil dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Kelompok Wanita Tani (KWT) berbeda dengan kelompok tani lainnya, dalam pembinaan KWT para perempuan diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam skala rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian, limbah kain, makanan. Adanya

peran atau keterlibatan KWT ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan diri sendiri ataupun keluarga saja, tetapi juga bisa berperan dalam mewujudkan kesejahteraan desa.

Pemberdayaan perempuan melalui KWT bertujuan untuk membantu mewujudkan ketahanan pangan dan mengurangi kelaparan serta meningkatkan efisiensi intervensi kebijakan. Target yang ini dicapai dari pemberdayaan melalui KWT yaitu mewujudkan suatu kelompok yang dinamis, sehingga anggota kelompok memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, terbuka dengan adanya perubahan dan pengembangan, kreatif dan terampil dalam bekerja sama mengelola kegiatan yang ada di KWT. (Afifah dan Iiyas, 2020: 195).

PEMBAHASAN

Profil KWT Lestari

Dusun Slemet merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Pandaan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Dusun ini terdiri dari 80 KK yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Di dusun Slemet terdapat lahan pekarangan yang cukup luas namun dibiarkan kosong oleh masyarakat setempat. Hal ini menjadi perhatian Rodhiyah beserta pengurus KWT untuk menggerakkan masyarakat agar dapat memanfaatkan lahan mereka terutama dalam hal pengembangan usaha pangan yang mandiri. Melalui KWT Lestari, para perempuan diorganisir bersama untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki.

KWT Lestari sudah ada sejak 10 tahun yang lalu di Dusun Slemet Desa Pandaan. Pada saat ini jumlah anggota KWT Lestari

memiliki 30 anggota yang berasal dari Dusun Slemet. Pada awalnya terdapat 50 anggota namun karena dorongan kebutuhan ekonomi meenjadikan mereka mencari pekerjaan yang lain. Saat ini terdapat 30 anggota yang mayoritas merupakan ibu rumah tangga dan sebagian ada juga yang membantu suaminya di sawah. Adapun ketua KWT Lestari Pandaan adalah Rodiyah, Sumyanah Rohmatun sebagai sekretaris dan Fitriyah Siswati sebagai bendahara.

Menurut Informan Rodiah (21-06-2021) beberapa program yang dijalankan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) ini berupa penanaman tanaman sayuran, mendaurulang limbah kain menjadi pot bunga, serta membuat olahan makanan ringan dan UMKM. Dengan adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) tersebut, dapat menjadi wadah kegiatan bagi para perempuan di Desa Padaan dalam menciptakan jenis usaha lokalistik sehingga dapat menjadi peluang usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan para perempuan menjadi mandiri, kreatif, produktif, dan inovatif.

Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani

Persoalan ketahanan pangan menjadi perhatian khusus baik dari pemerintah maupun masyarakat. Hal tersebut karena kebutuhan pangan menjadi sesuatu yang krusial dalam kehidupan. Kemudian, mengenai ketahanan pangan sendiri rasanya memiliki keterkaitan erat dengan pembangunan pertanian. Berangkat dari hal tersebut maka berbagai solusi untuk menjaga ketahanan pangan dicetuskan oleh pemerintah, dan salah satu yang menarik adalah program Kelompok Wanita Tani (KWT).

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu wadah bagi para petani wanita yang pembinaannya diarahkan dalam bentuk usaha produktif dengan skala rumah tangga melalui pemanfaatan berbagai hasil pertanian dan sebagainya (Kirana dkk, 2018: 416). Melalui KWT, strategi pemberdayaan dapat mengembangkan potensi hasil pertanian dari aspek produksi dan pemasaran yang tersusun dalam rencana dan pelaksanaan program. Dengan demikian, perempuan yang terhimpun dalam KWT dapat melakukan kontrol terhadap berbagai peluang usaha yang ada di sekitar mereka.

Sejalan dengan hal tersebut, pemberdayaan dimaknai sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, atau masyarakat agar mereka memiliki kemampuan untuk mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginannya (Mardikanto, 2015: 28). Dari pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa melalui KWT merupakan suatu bentuk dan upaya dalam memenuhi kebutuhan melalui kontrol terhadap lingkungannya. Selain itu, pentingnya pemberdayaan bagi perempuan telah menjadi komitmen pemerintah untuk terlibat dalam perencanaan hingga pelaksanaan program.

Dalam hal ini masyarakat didorong untuk mengikuti beberapa program Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari Padaan, dengan harapan adanya perubahan dari masyarakat membuat wanita lebih mandiri dan berkarya. Dalam upaya pengembangan usaha pangan KWT dilakukan dengan melibatkan organisasi lokasi seperti PKK untuk membantu mendorong warganya agar secara sukarela berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan.

Dilihat pada kondisi saat ini, dampak pandemi covid-19 menyebabkan perekonomian di dalam masyarakat menjadi sulit. Apalagi pada tahun lalu, terjadi musim kemarau yang berkepanjangan sehingga para petani tidak dapat mengolah sawah mereka. Hal ini membuat masyarakat resah akan kerawanan pangan keluarga. Mereka menyadari bahwa jika hanya menunggu program bantuan dari pemerintah maka hal itu tidak akan mengubah kondisi mereka. Bergantung pada pihak lain tidak akan mendidik dan memberdayakan. Adanya kesadaran untuk mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan termasuk dalam ketahanan pangan masyarakat, KWT melakukan strategi pemberdayaan dengan berbagai program sebagai berikut.

Sentra UMKM Makanan Ringan Sate Udang

Usaha lokal yang tengah berkembang di KWT Lestari adalah pembuatan makanan ringan. Pembuatan makanan ringan tersebut pada mulanya diprakarsai oleh salah satu anggota KWT. Ia adalah Ibu Rodhiyah selaku Ibu Kepala Dusun Slemet. Adapun produk olahan makanan ringan tersebut berupa sate udang. Dalam perkembangannya, usaha tersebut menuai progress yang cukup baik. Terbukti dalam usahanya tersebut melibatkan anggota-anggota KWT lain dalam pengolahan makanan ringan tersebut.

Dari pengamatan yang dilakukan, seluruh proses pengolahan produk makanan ringan tersebut dilakukan secara tradisional. Misalnya memanfaatkan kayu yang ada di lingkungan mereka sebagai bahan bakar. Menurut Masyamah (19-07-2017) setiap hari rumah produksi tersebut mampu memproduksi sate udang hingga ratusan tusuk. Kemudian, untuk teknis pemasarannya

dilakukan dengan mendistribusikan ke beberapa warung di sekitar lokasi produksi.

Kegiatan pengolahan makanan ringan tersebut dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya para anggota KWT Lestari. Hal ini karena pada posisi tersebut secara tidak langsung mampu mengembangkan programnya secara mandiri dan dapat menjadi upaya dalam menjaga ketahanan pangan. Selain itu, perempuan dalam sektor usaha ini dapat berperan dan memberikan kontribusinya secara nyata pada dunia usaha, sehingga dapat meningkatkan keberdayaan mereka.

Adanya usaha yang dikelola KWT ini dapat memberikan nilai produktif dan ekonomi. Para perempuan kini dapat mengisi waktu luangnya sebagai wirausaha yang menjual aneka makanan dan seafood yang cukup digemari masyarakat setempat. Hal ini bermanfaat untuk menambah penghasilan masyarakat khususnya bagi perempuan yang sudah berkeluarga. Ini semua menunjukkan adanya minat dan bakat KWT untuk memilih bekerja dengan jalan berwirausaha.

Daur Ulang Limbah Kain Menjadi Pot Sayuran

Kegiatan daur ulang limbah kain untuk dimanfaatkan menjadi pot sayuran dan bunga ini memiliki dampak positif terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dari berkurangnya sampah limbah kain yang sebelumnya dibuang di lingkungan pemukiman. Lingkungan berupa lahan yang sebelumnya kosong kini telah terisi oleh berbagai jenis tanaman sayur dan bunga. Adapun proses pembuatan pot bunga ini, cukup mudah dilakukan karena bahan yang dibutuhkan mudah didapat dan tidak membutuhkan biaya yang besar.

Beberapa bahan-bahan yang perlu disiapkan meliputi kain handuk bekas atau sajadah bekas, gunting, semen, dan penyangga.

Dari hasil mendaur ulang limbah kain ini, dapat menghasilkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan sendiri ataupun dijual. Namun, untuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari sendiri produk tersebut umumnya digunakan sendiri untuk menanam berbagai macam tanaman dipekarangan. Apalagi pada saat pandemi ini untuk mengisi waktu luang masyarakat memproduksi pot ini untuk diri sendiri dan jika ada yang berminat akan dijual.

Dengan pemanfaatan limbah kain bekas bisa menjadi lebih berfungsi jika barang tersebut dilakukan perubahan bentuk sehingga lebih bermanfaat. Masyarakat untuk menanam juga tidak harus membeli pot bunga namun bisa memproduksi sendiri. Hal ini bisa digunakan sebagai media untuk menanam sayuran maupun bunga.

Pembuatan pot juga terbilang mudah hanya dengan 2 bahan sudah menjadi pot yang bagus. Jika selesai untuk menambah daya tarik masyarakat dilakukan pengecatan agar mendapatkan nilai estetika yang tinggi dan menambah daya tarik ketika melihatnya. Sehingga dengan adanya produksi daur ulang limbah kain menjadi pot ini selain bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sendiri juga bisa dijual di pasar.

Dalam pembuatan pot ini pada tahun 2019 juga telah mengikuti pameran UMKM yang dilakukan di Kecamatan Pabelan. Pameran ini sebagai ajang untuk menampilkan bahwa masyarakat Desa Padaan memiliki karya dari KWT sehingga perempuan mampu berkarya dan mandiri melalui program KWT Lestari.

Budidaya Tanaman Sayur

Program ketahanan pangan lainnya yang dilakukan KWT Lestari adalah budidaya tanaman sayuran. Program ini dilakukan atas dasar pertimbangan kelompok bahwa banyak tersedia lahan pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan dengan baik. Lahan pekarangan warga dibiarkan kosong sehingga menjadi tidak produktif dan kurang memberikan manfaat. Oleh karenanya melalui KWT, budidaya tanaman sayur di pekarangan menjadi solusi alternatif. Program tersebut sangat bermanfaat untuk skala rumah tangga, terlebih pada masa pandemi seperti sekarang pangan menjadi sangat krusial.

Program ini dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Lestari Padaan sebagai salah satu kegiatan untuk menciptakan lingkungan yang produktif untuk skala rumah tangga serta mampu menciptakan ketahanan pangan.

Pendekatan holistik untuk mengoptimalkan produktivitas lahan pekarangan secara nyata dapat dilakukan dengan mensinergikan kekuatan sumberdaya alam berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan yang terencana dengan baik. Salah satu teknologi berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan dapat melalui pendekatan sistem produksi yang holistik dan terencana yaitu budidaya sayuran organik. Pertanian organik menitikberatkan pada pemanfaatan kekuatan biologis tanah, pengelolaan tanaman, pemupukan dan tataguna air secara organik dan terencana untuk mendukung pertumbuhan dan produksi tanaman sayuran (Minarni dkk, 2017: 149).

Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai wadah dalam menunjang kebutuhan keluarga melalui pemberdayaan kelompok wanita

tani sangat penting dilakukan (Permana dkk, 2020: 420). Dari hasil pengamatan yang ada mayoritas di Dusun Slemet hampir seluruh rumah ada pekarangan yang luas dengan rata setiap rumah memiliki 6-10m². Dengan kondisi tersebut ketika KWT lestari mendapatkan subsidi baik bibit tanaman atau subsidi yang lain maka akan dibagikan kepada masyarakat agar masyarakat memiliki tanaman yang bermanfaat bagi keluarga maupun orang lain.

Dengan adanya tanaman bagi keluarga maka akan mengurangi biaya pengeluaran kebutuhan sayur sehari-hari. Menurut Yuli yang kesehariannya membeli sayur (05-06-2021) rata-rata pengeluaran ibu rumah tangga untuk kebutuhan sayuran setiap harinya berkisar 5.000-8.000 rupiah. Kebutuhan sayur ini menjadi tambahan pengeluaran warga. Hal ini berbeda dengan keluarga yang menanam sayur sendiri untuk dikonsumsi tentu biayanya dapat dikurangi.

Penanaman sayuran di pekarangan rumah ini berbeda dengan penanaman sayuran yang dilakukan di lahan pertanian secara umum. Kebanyakan dari pekarangan rumah relatif sempit dan bersentuhan langsung dengan penghuni rumah. Oleh sebab itu, penanaman sayuran dengan memanfaatkan pekarangan rumah harus dilakukan secara maksimal agar dapat berfungsi secara optimal, baik berdasarkan tingkat produksi maupun manfaat lainnya bagi kebutuhan rumah tangga dan kelestarian lingkungan rumah.

Penggunaan polybag dalam penanaman ini juga menjadi solusi alternatif apabila lahan yang dimiliki sempit. Umumnya tanaman yang digunakan untuk melakukan penanaman, yakni meliputi tanaman sayur berupa cabai rawit, cabai keriting, tomat dan terong. Untuk

media tanam berupa sekam bakar, tanah yang sudah dicampur dengan pupuk kandang serta polybag sebagai tempat menanam. Proses penanaman ini cukup sederhana dan sangat mudah untuk dilakukan sehingga dari kegiatan ini anggota KWT banyak yang menerapkannya di setiap pekarangan rumah.

Pengembangan Usaha Catering

Program usaha pangan lainnya yang dikelola KWT adalah usaha makanan catering. Catering didefinisikan sebagai bentuk atau jenis penyelenggaraan makanan yang tempat memasak makanan berbeda dengan tempat menghadirkan makanan. Bentuk dari penyelenggaraan makanan pun bersifat komersial dan makanan jadi diangkut ke tempat lain untuk dihidangkan, misalnya pada pesta, jamuan makan, rapat, atau pertemuan (Moehyi, 1992: 5). KWT Lestari dalam mengelola usaha catering dengan melibatkan para perempuan desa setempat. Usaha catering lestari sering mendapatkan pesanan warga di berbagai acara keluarga seperti hajatan, pernikahan dan lainnya.

Dalam rangka menjaga ketahanan pangan program unggulan KWT yaitu pembuatan snack dan catering yang dilakukan oleh perempuan anggota KWT. Snack dan catering disesuaikan dengan pesanan pembeli yang digunakan dalam suatu acara. Wilayah pemasaran untuk produk ini yaitu Desa Padaan dan sekitarnya. Dalam proses pembuatan melibatkan para anggota KWT yang telah mengikuti pelatihan pembuatan snack dan makanan ringan. Hal ini bertujuan agar masyarakat mampu mempertahankan kehidupan dengan menjaga ketahanan pangan. Dengan adanya program ini menjadikan masyarakat mampu memiliki kemampuan mengolah makanan agar memiliki nilai jual.

Dalam proses ini masyarakat dibekali dengan pelatihan-pelatihan yang di lakukan pendampingan oleh Disnapker. Hal ini dilakukan di Balai Kelurahan Desa Padaan. Dengan mengumpulkan para anggota KWT Desa Padaan untuk melakukan pelatihan meningkatkan kemampuan dan kreativitas masyarakat sehingga mampu secara mandiri mempertahankan kehidupan. Pelatihan yang telah dilakukan yaitu memasak. Program catering dan snack ini berada di bawah naungan PLKB.

Perkembangan usaha catering umumnya dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kualitas layanan yang ditawarkan, faktor eksternal berupa perubahan demografis, sosial, dan ekonomi (Prabowo, 2013: 2). Maka dari itu, dalam penanganan bentuk usaha catering perlu diperhatikan dengan intensif. Hal tersebut disebabkan karena bentuk usaha catering tidak terlepas dari kultur lokal yang melayani pasar lokal dan jangkauan yang mudah melalui angkutan darat. (Rohmalia dan Djajalaksana, 2013: 182).

Berbagai kegiatan usaha pangan yang dilakukan oleh KWT Lestari Padaan telah menghasilkan berbagai macam produk. Beberapa produk hasil dari kegiatan di KWT Lestari Padaan telah mengikuti berbagai pameran di tingkat Kecamatan Pabelan dan pada Hari Pangan Nasional. Hal tersebut merupakan pencapaian dari KWT Lestari Padaan dan sekaligus bertujuan untuk mempromosikan produk dari Kelompok Wanita Tani (KWT).

PENUTUP

Upaya membangun ketahanan pangan bertujuan agar tidak mengalami kekurangan akan pangan. Masyarakat desa mengembangkan potensinya baik laki-laki maupun perempuan untuk aktif berpartisipasi dalam menjaga ketahanan pangan. Perempuan yang sering dianggap lemah dari berbagai faktor, dengan berpartisipasi dalam program ini dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian perempuan. Di Desa Padaan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang, upaya untuk menjaga ketahanan pangan yakni dengan perempuan ikut aktif dalam program KWT.

Keberadaan KWT Lestari dirasa memberikan manfaat khususnya bagi para perempuan yang terhimpun di dalamnya. Strategi pemberdayaan dalam ketahanan pangan yang dilakukan KWT Lestari Padaan dilakukan dengan pengelolaan usaha seafood, penanaman sayur di pekarangan, daur ulang limbah kain menjadi pot dan pengembangan usaha catering. Berbagai usaha tersebut dirasa efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kemampuan perempuan untuk mengembangkan bakat bisnis dan memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S N dan Ilyas. (2020). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Nonformal FIP Universitas Negeri Semarang*, 5(2), 190-204.
- Kirana, Y. D, Irwan Efendi dan Serly Silviyanti. (2018). Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka

- Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *JIIA*, 6 (4), 415-421.
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Minarni, Endang Warih. Utami, Darini Sri. Prihatiningsih, Nur. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal Dan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*. 1(2), 147-154.
- Moehyi, B. Sjahmien. (1992). *Penyelenggaraan Makanan Institusi dan Jasa Boga*. Bharatara, Jakarta.
- Mudrieq, Sulfitri HS. (2014). Problematika Krisis Pangan Dunia Dan Dampaknya Bagi Indonesia, *Jurnal Academica Fisip Untad*, 6 (2), 1287-1302.
- Mulyani, A dan Alpha Nadeira M. (2012). Peran Wanita Tani Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Banyumas. (Studi Kasus di Kecamatan Cilongok). *Jurnal UNS*, 8(2), 59-67.
- Nurjanah, Adhianty, Karsidi, Ravik. Muktio, Widodo. Habsari Kusumo Sri. (2016). Building and Empowering Community through CSR Program in Indonesia: a Case Study of Waste Problem. *International Journal of Ecology & Development*. 31(4).
- Permana, Yosep. Effendy, Lukman. & Billah, M Tassim. (2020). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Cikedung Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(3), 420-428.
- Prabowo, P. Ananta. (2013). Analisis Perilaku Konsumen Jasa Katering Untuk Keperluan Pesta di Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1-9.
- Purwaningsih, Yunastiti. (2008). Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan Dan Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9 (1), 1-27.
- Riajaya, Hadi dan Adis Imam Munandar. (2020). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dalam Meminimalisasi Stunting di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Agriseip*. 19(2), 255-274.
- Rohmalia, P. A., & Djajalaksana, Y. M. (2013). Pengelolaan Bisnis Catering dengan Memanfaatkan Sistem Informasi Berbasis Web (Studi Kasus pada Anggun Catering). *Jurnal Sistem Informasi*, 8(2), 181-201.
- Saraswati, Gaharani. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wirausaha Kreatif Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Edukasi Sebelas*. 1 (2), 1-20.
- Sirat, Abdul Hadi. Hadady, Hartaty. Mochammad Apriyadi Hadi Sirat. Padli, Jaharuddin bin. (2020). Mapping and Identifying Halal Products Of Micro, Small, and Medium Enterprises (Msmes) In Ternate City Indonesia. *Journal of Archaeology of Egypt*. 17 (4). 1-17.
- Suharyanto, Heri. (2011). Ketahanan Pangan. *Jurnal Sosial Humaniora*. 4(2), 186-194.
- Tukiman. Ertien Rining N. Andre Yusuf Trisna. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Dalam Usaha Pembuatan Abon Dengan Bahan Dasar Dari Jantung

Pisang Di Desa Dompjong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. *Journal of Public Sector Innovations*. 4(1), 38-45.

Yuliana, D. (2017). Pemberdayaan Perempuan Oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "Mekar Sari" Di Dusun Mekar Mukti Desa Pasirmukti Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 4(3), 417-423.